

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode *Outdoor Study*

##### 1. Pengertian Metode Belajar

Menurut Wina Sanjaya, metode belajar adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.<sup>15</sup> Ridwan Abdullah Sani juga mengemukakan bahwa metode belajar adalah cara operasional dari strategi belajar yang ditentukan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Sedangkan Sofan Amri menyatakan bahwa metode belajar merupakan cara yang diterapkan untuk menyajikan pengetahuan baru kepada siswa melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>17</sup> Komalasari mengemukakan bahwa metode belajar adalah sebuah cara yang diterapkan oleh seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode belajar merupakan langkah-langkah sistematis yang dimanfaatkan untuk menerapkan rencana yang telah tersusun dalam sebuah kegiatan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 147.

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pres, 2019), 158.

<sup>17</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 23.

<sup>18</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, PT. Refika Adiatama, 2017), 56.

belajar mengajar (KBM) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 2. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Sebagaimana diketahui, salah satu tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar di luar ruangan kelas (*Outdoor Study*) merupakan suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan definisi pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilaksanakan di luar kelas atau alam bebas sebagai kegiatan pembelajaran siswa.<sup>19</sup>

“Metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) juga bisa diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan suasana di luar kelas atau alam terbuka sebagai situasi pembelajaran dengan disertai berbagai permainan sebagai media transformasi dari konsep yang akan disuguhkan dalam pembelajaran”.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Erwin Widiasworo, *Outdoor Study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang mampu menambah aspek kesenangan atau kebahagiaan bagi siswa seperti layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Outdoor Study* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan suasana di luar kelas atau alam terbuka sebagai situasi pembelajaran untuk menambah aspek kesenangan atau kebahagiaan bagi

---

<sup>19</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 17.

<sup>20</sup> *Ibid.*

siswa sehingga mampu menggapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

### 3. Tujuan Metode *Outdoor Study*

Salah satu alasan utama dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekadar disebabkan oleh guru yang merasa bosan saat mengajar di dalam kelas ataupun karena siswa yang merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Namun, lebih dari itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas mempunyai beberapa tujuan pokok yang harus dicapai sesuai dengan cita-cita guru.

Secara umum, tujuan-tujuan yang harus digapai melalui aktivitas belajar di luar kelas ialah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan siswa untuk menemukan bakat serta mengembangkan kreativitas mereka seluas mungkin di alam terbuka.
- b. Melatih dan memperkenalkan siswa terhadap kehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).
- c. Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa.
- d. Memanfaatkan berbagai macam sumber yang berasal dari lingkungan serta komunikasi sekitar untuk pendidikan.
- e. Agar siswa dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.<sup>21</sup>

### 4. Karakteristik Metode *Outdoor Study*

Menurut Adelia Vera, metode belajar *Outdoor Study* terdiri dari beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Penugasan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 25.

Sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas berlangsung, guru membuat daftar tugas yang akan dikerjakan oleh para siswa saat belajar di lingkungan terbuka.

b. Tanya jawab

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan dilengkapi beberapa peralatan yang berhubungan dengan materi tersebut dan telah dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas. Jika ada siswa yang belum sepenuhnya paham terhadap materi yang dijelaskan, guru memberikan sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya.

c. Bermain

Beberapa permainan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas yang diberikan oleh guru dengan maksud agar siswa bisa belajar sekaligus bermain dan membuat siswa menjadi lebih mudah mencerna materi pelajaran dengan menyenangkan dan tanpa terasa jenuh.

d. Observasi

Metode observasi merupakan cara belajar di luar kelas atau alam terbuka yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas.<sup>22</sup>

## 5. Langkah-langkah Metode *Outdoor Study*

Menurut Lina Anggraini, langkah-langkah yang harus dilakukan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 107.

guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas, yaitu:

a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas, guru dan siswa menentukan rumusan tujuan pembelajaran yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sekitar sebagai sumber dan media belajar. Selain itu, guru juga mempersiapkan materi-materi pembelajaran yang sesuai silabus atau kurikulum yang ada, melakukan studi awal ke lokasi, menetapkan waktu, menyiapkan skenario pelaksanaan dan menyiapkan tata tertib pelaksanaan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam langkah ini, kegiatan pembukaan pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi pengamatan atau bisa juga dilakukan di lokasi pengamatan sebelum turun ke lapangan. Kemudian guru bersama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai obyek yang telah dikunjungi. Dalam penjelasan tersebut, siswa bisa bertanya melalui kelompok masing-masing supaya bisa lebih menghemat waktu. Setelah itu, siswa melaksanakan observasi terhadap obyek sasaran belajar, kemudian menjelaskan atau mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat, ataupun mengambil gambar atau bahan yang diamati.

c. Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran diatas dilakukan di kelas setelah pengamatan atau pembelajaran di luar kelas selesai, yaitu setiap kelompok ditugaskan untuk menyusun laporan hasil pengamatan, berupa makalah atau portofolio, dan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja siswa (hasil pengamatan). Kemudian, siswa diarahkan untuk menarik kesimpulan dari yang telah dipelajari dari hasil pengamatannya dan didukung dengan penguatan dari guru.

d. Tahap evaluasi

Pada langkah terakhir, guru memberikan evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan tersebut. Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang disediakan oleh guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuan pemahaman dari setiap siswa dalam melaksanakan pengamatan atau pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. Dalam hal ini, guru menjelaskan kembali hasil belajar atau pengamatan yang sudah didapatkan dan guru bertanya kepada masing-masing siswa. Jika terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban, maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangi kembali.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lina Anggraini, *Pengenalan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*, (Jurnal Komunitas Vol. 1 No. 2, 2011), 23.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Study*

### a. Kelebihan Metode *Outdoor Study*

Secara rinci, kelebihan-kelebihan metode *Outdoor Study* dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Siswa lebih terdorong untuk belajar.

Metode *Outdoor Study* memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari pengetahuan pada obyek nyata secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh siswa. Dengan merasakan manfaat yang lebih dalam mempelajari materi tertentu akan membuat siswa semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 2) Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan siswa . mereka akan lebih leluasa bergerak, berlari, dan mencari pengetahuan sesuai dengan LK yang telah dirancang oleh guru. Siswa akan lebih memaksimalkan penggunaan indera penglihat, indera pendengar, indera peraba, dan indera pembau (penciuman) untuk menggapai tujuan pembelajaran.

#### 3) Daya pikir siswa lebih berkembang

Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata, akan membuat siswa lebih bisa mengembangkan daya pikirnya untuk menyelesaikan permasalahan. Mereka dapat lebih memaksimalkan penggunaan daya pikirnya karena suasana belajar yang lebih

nyaman, santai namun tetap mengena. Materi yang terkesan lebih konkret akan membuat siswa cenderung lebih bersemangat dalam berpikir karena merasa lebih mudah dalam mempelajarinya.

4) Pembelajaran lebih menginspirasi siswa.

Belajar di lingkungan atau suasana yang tidak biasa bagi siswa menjadikan mereka memperoleh beragam pengalaman baru. Apalagi jika ditambah dengan pemberian lembar kerja yang menuntut siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri lewat berbagai aktivitas, seperti mengamati, meneliti (eksperimen), wawancara, diskusi, dan sebagainya akan semakin membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan berkesan.

5) Pembelajaran lebih menyenangkan

*Outdoor Study* bisa membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat kita lihat jika siswa sedang berada di luar ruangan kelas. Mereka bebas dan leluasa bergerak, dapat memandang ke segala arah dan membuat pikiran mereka menjadi lebih fresh dan juga lebih bersemangat. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat siswa tidak akan merasa jenuh atau bosan, namun justru merasa senang. Aktivitas di alam bebas membuat siswa lebih antusias dalam bekerja mencari pengetahuan. Apalagi ditambah dengan permainan-permainan yang mengacu pada materi dan pengetahuan tertentu. Kegiatan ini akan semakin membuat pembelajaran terasa menyenangkan.

6) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan siswa.

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar siswa, seperti lembar kerja, yang nantinya digunakan untuk menuntun siswa bekerja mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dalam lembar kerja diberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Aktivitas seperti ini akan mengembangkan siswa untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah maupun merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai pengetahuan atau konsep tertentu.

7) Melatih siswa untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.

Siswa tentunya merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan terjun di masyarakat. Agar mereka dapat tampil dan berperan dengan baik di masyarakat, tentunya harus mempunyai skill terutama dalam bersikap dan berkomunikasi. *Outdoor Study* akan melatih siswa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat. Etika bergaul di dalam masyarakat tidak hanya diperoleh siswa secara teoretis dalam pelajaran PKn atau agama saja, namun secara langsung dapat dipraktikkan karena terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

8) Kegiatan belajar lebih komunikatif.

Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang nyaman antara guru dengan siswa. Rasa canggung, segan dan takut terhadap guru juga dapat diminimalisasi karena suasana di alam terbuka akan membangkitkan suasana lebih akrab. Siswa juga dapat lebih bebas berdiskusi dan bercerita, mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat, tanpa takut menimbulkan kegaduhan dan mengganggu kelas di sebelahnya.

9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pada aspek kognitif (pengetahuan), sikap (afektif) dan (psikomotorik) keterampilan.

*Outdoor Study* dapat dikatakan sebagai “paket lengkap” dari pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat keseimbangan antara pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar pada obyek yang nyata akan membuat siswa menjadi lebih mudah mencerna atau memahami konsep pengetahuan. Selain itu, mereka akan lebih mudah berlatih menguasai keterampilan tertentu karena berhadapan langsung dengan benda atau hal yang nyata. Pembelajaran yang berada di lingkungan terbuka lebih memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan sikap-sikap terpuji pada siswa, seperti sopan, santun, kerjasama, gotong royong, menghargai dan menghormati orang lain serta rendah hati.

10) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter serta akhlakul karimah

Penanaman nilai-nilai karakter sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah dalam usaha pembentukan generasi bangsa Indonesia yang berkarakter akan semakin mudah ditanamkan. Begitu juga nilai-nilai akhlak mulia yang harus dimiliki sebagai siswa juga dapat dikembangkan melalui *Outdoor Study* ini.

Beberapa nilai karakter serta akhlakul karimah yang dapat dikembangkan, yaitu: jujur, disiplin, sopan santun, peduli, sabar, cinta kebersihan, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, tanggungjawab, toleransi.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat secara langsung ditanamkan melalui kegiatan belajar di alam terbuka, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat, dan tempat-tempat umum yang lain. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut justru dapat langsung dipraktikkan tanpa terlalu banyak teori. Dengan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan alam atau masyarakat dan tempat-tempat umum lain, siswa dituntut untuk selalu bersikap sebagaimana yang terdapat dalam nilai-nilai akhlak mulia.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai, Metode belajar

---

<sup>24</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2020), 90.

mengajar (KBM) di luar kelas mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Kegiatan belajar terasa lebih asyik serta tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa bisa meningkat dari sebelumnya.
- 2) Hakikat belajar akan terasa lebih mengesankan dan bermakna karena siswa dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya atau bersifat alamiah.
- 3) Bahan-bahan yang bisa dipelajari lebih luas serta faktual dan konkret sehingga kebenarannya akurat.
- 4) Kegiatan pembelajaran siswa bersifat lebih aktif dan lebih komprehensif karena bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti tanya jawab dalam bentuk wawancara, mengamati, mendemonstrasikan ataupun membuktikan, menguji fakta dan lain-lain,
- 5) Sumber belajar lebih luas dan lebih kaya karena lingkungan atau obyek yang bisa dipelajari beraneka ragam meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan, maupun lingkungan lainnya.
- 6) Siswa bisa menghayati serta memahami beraneka ragam aspek kehidupan yang ada di sekitar lingkungannya, sehingga mampu membentuk pribadi yang lebih mengenal dan tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat menanamkan rasa cinta kepada

lingkungan dan menjaga kelestarian alam.<sup>25</sup>

b. Kekurangan metode *Outdoor Study*

Menurut Adelia Vera, kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Siswa bisa berkeliaran kemana-mana karena tempat belajar yang berada di alam bebas
- 2) Adanya gangguan konsentrasi siswa seperti terlena dalam bermain, bahkan bisa muncul suara kebisingan dari hal-hal yang berada di luar kelas.
- 3) Memerlukan lebih banyak waktu daripada belajar di dalam kelas
- 4) Pengelolaan kelas terasa lebih sulit serta memerlukan lebih banyak energi Lebih fokus untuk mendalami dan menguasai praktik serta minim teori Bisa terpengaruh oleh cuaca di luar kelas yang dingin atau panas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

Beberapa kekurangan diatas bisa saja muncul tetapi penanganannya sangat mudah, guru hanya perlu memberikan perhatian ekstra kepada para siswa, membentuk siswa dalam beberapa kelompok sehingga akan mudah mengawasinya, membuat kesepakatan mengenai peraturan tata tertib siswa selama di luar kelas dan guru juga harus pandai dalam memilih objek belajar. Dengan demikian, maka kekurangan dalam menggunakan metode *Outdoor Study* dapat diminimalisir.

---

<sup>25</sup> Husamah, *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 25.

<sup>26</sup> Adelia Vera, *Op.Cit.*, hlm. 47.

Sedangkan Nana Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa kekurangan-kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis manajemen waktu serta kegiatan belajar, misalnya: kegiatan belajar mengajar masih kurang dipersiapkan yang mampu mengakibatkan pada saat siswa tiba di lokasi pembelajaran, mereka tidak melaksanakan kegiatan belajar secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan sehingga terkesan main-main, namun persiapan yang matang sebelum kegiatan belajar dapat menjadi solusi terhadap kendala tersebut. Selain itu, kekurangannya juga terletak pada kesan guru maupun siswa yang beranggapan bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama. Kesan ini keliru karena mempelajari lingkungan bisa dengan cara sekadar mempelajari lingkungan sekitar sekolah seperti kebun dan taman. Kesan tersebut mengartikan kurangnya pemahaman guru yang beranggapan bahwa kegiatan belajar hanya rutin dilaksanakan di dalam kelas, ia belum sepenuhnya mengetahui bahwa kegiatan belajar sebenarnya juga dapat dilakukan di luar ruangan kelas ataupun sekitar lingkungan sekolah dengan cara mempelajari keadaan lingkungannya dan ini memiliki arti yang sangat penting.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Husamah, *Op.Cit.*, 31

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Sebelum menguraikan pembahasan tentang motivasi belajar secara luas, terlebih dahulu akan disajikan pengertian motivasi dan belajar secara terpisah. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian motivasi, berikut akan disajikan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Menurut Mc. Donald dalam Hamzah B. Uno : Motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi, perasaan ataupun dorongan untuk mencapai tujuan”.<sup>28</sup> Sehubungan dengan itu, motivasi adalah “Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak dan bertingkah laku”.<sup>29</sup>

Slameto juga berpendapat bahwa “motivasi adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>30</sup>

Di samping itu, Ngalm Purwanto juga mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*insentive*). Tujuan adalah yang membatasi/ menentukan

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar Cet. ke-XVIII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 158.

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 2.

tingkah laku organisme itu”.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan.

Motivasi bisa juga dikatakan sebagai kekuatan yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Dengan motivasi siswa diharapkan memiliki kecenderungan, keinginan, maupun kehendak di dalam diri untuk memberikan rangsangan terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini, maksudnya adalah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan motivasi atau dorongan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena tanpa motivasi seseorang tidak akan memiliki kemauan yang keras untuk mencapai segala yang diimpikan.

Menurut Slameto, motivasi belajar adalah “Usaha konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, menyusun dan

---

<sup>31</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 61.

menyimpulkan”.<sup>32</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi intrinsik datang dari diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lainbukan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, seperti ijazah, hadiah, medali, dan persaingan.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, guru yang termasuk dalam kategori pendorong dari luar diri siswa diharapkan mampu memberikan motivasi untuk belajar, utamanya pada diri siswayang lemah motivasi belajarnya.

### **3. Sifat Motivasi Belajar**

Terdapat 2 jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena terdapat keyakinan dari dirinya sendiri bahwa memang pembelajaran tersebut sangat berguna dan memang diperlukan bagi hidupnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran, baik itu dari orang-orang terdekat

---

<sup>32</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 191.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, 162.

maupun dari lingkungan sekitarnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan dua jenis motivasi tersebut, motivasi yang dapat terus melekat dan dapat bertahan lama adalah motivasi intrinsik, namun banyak faktor-faktor luar juga yang memengaruhi motivasi intrinsik, salah satunya adalah dari guru dalam perlakuannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi yang terdapat pada jiwa seseorang mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja keras dalam durasi yang cukup lama, berusaha untuk tidak menyerah dan berhenti sebelum selesai.
- b. Tidak gampang putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam permasalahan, berusaha mencari masalah baru untuk diselesaikan. Lebih senang bekerja mandiri, berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d. Cepat mengalami kebosanan terhadap tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang begitu saja.
- e. Mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakininya.
- f. Senang dan semangat dalam memecahkan beragam masalah (soal-soal), siswa antusias dalam pencarian jawaban atas persoalan yang

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 158.

diberikan.<sup>35</sup>

Sedangkan beberapa hal yang mendorong siswa untuk belajar, diantaranya:

- a. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Adanya sifat kreatif
- c. Adanya kemauan untuk memperoleh simpati
- d. Adanya kemauan untuk mengatasi dan memperbaiki kegagalan
- e. Adanya kemauan untuk memperoleh rasa aman bila menguasai pembelajaran
- f. Adanya balasan (*reward*) atau hukuman sebagai akhir dari pembelajaran.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak (*motor*) dari setiap pekerjaan yang dikerjakan siswa sehingga fungsi utama motivasi adalah sebagai pendorong untuk melakukan tindakan, motivasi bertindak sebagai petunjuk untuk memfokuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sebagai penyaring, penyaring ini dimaksudkan untuk menyaring perbuatan-perbuatan yang perlu dilakukan dan tidak dilakukan, dan yang terakhir fungsi utama motivasi sebagai pendorong dalam pencapaian prestasi.<sup>36</sup>

Motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik adalah dua hal yang berbeda dan tidak bisa disatukan, semakin tinggi motivasi intrinsik maka motivasi ekstrinsik akan semakin rendah dan begitu sebaliknya. Motivasi

---

<sup>35</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 74.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 74.

merupakan suatu hal yang kontekstual dan dapat berubah seiring berjalannya waktu.<sup>37</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan diajarkan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bagi siswa.<sup>38</sup>

#### 5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford dalam Djamarah, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memberikan kepada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar,

---

<sup>37</sup> Eggen, Paul Don Kouchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Indeks, 2012), 68.

<sup>38</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, 85.

yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b. Memberikan harapan yang realistis

Guru harus memelihara harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada siswa. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh siswa.

c. Mengarahkan perilaku siswa

Disini seorang guru harus memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Siswa-siswa yang sering membuat keributan, melamun, bicara semaunya, dan lain-lain perlu diberikan nasehat dan teguran secara bijaksana. Upaya dalam menghentikan tingkah laku siswa yang negatif dengan memberikan gelar atau yang kurang baik dinilai kurang manusiawi. Cara mengarahkan perilaku siswa adalah dengan bergerak mendekati, memberikan penugasan, menghukum dengan hal-hal yang mendidik serta menegur secara lemah lembut.

### C. Lingkungan Belajar

Sebagaimana dinyatakan oleh Anshari (dalam Manah), lingkungan belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa, baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada siswa, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana siswa bergaul sehari-harinya. Segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan disebut dengan lingkungan belajar.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Mariyana, lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa dapat beraktivitas untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya., sehingga siswa mendapatkan perilaku baru yang belum didapatkan.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa seperti benda, peristiwa dan kondisi masyarakat yang dimanfaatkan untuk beraktivitas dan melakukan proses pendidikan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

### D. Penerapan Metode *Outdoor Study* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Hana Indah Kurniawati, metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian

<sup>39</sup> Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 3.

<sup>40</sup> Rita Mariyana dan Ali Nugraha, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

tersebut, terdapat beberapa macam alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, dan penggunaan metode *Outdoor Study* dapat menjadi salah alternatif pemecahannya.<sup>41</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Rifa'i, bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah mengimplementasikan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study*.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Hamda Wara, ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana nilai siswa di kelas yang menimplementasikan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) lebih tinggi, dan siswa lebih dapat menerima pelajaran dengan baik jika menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study*.<sup>43</sup>

Menurut Hindira Wardani, terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran matematika antara siswa yang menggunakan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) dengan siswa yang menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Peningkatan motivasi belajar menggunakan metode *Outdoor Study* lebih baik daripada kelas kontrol

---

<sup>41</sup> Hana Indah Kurniawati, *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

<sup>42</sup> Rifa'i, *Penerapan Metode Outdoor Study pada Materi Jual Beli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 2 Kumai*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2017).

<sup>43</sup> Hamda Wara, *Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi*, (Jurnal, Universitas Lampung, 2015).

yang menggunakan metode konvensional (metode ceramah).<sup>44</sup>

Sedangkan Siti Nurhasanah mengemukakan bahwa metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semua indikator motivasi belajar siswa yang terdiri dari 5 indikator yang sudah tercapai dan dikategorikan baik.<sup>45</sup>

Dan menurut Selvi Ayu Utami, Implementasi metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yaitu pada aktivitas guru dan siswa mencapai kategori baik, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Hindira Wardani, *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MI Negeri 10 Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2017).

<sup>45</sup>Siti Nurhasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Outdoor Study di Kelas IV SD Negeri 186/1 Sridadi*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2017).

<sup>46</sup>Selvi Ayu Utami, *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V B SDN 20 Kota Bengkulu*, (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014).